

# Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga terhadap Tingkat *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020

Elfin Taufiqurrasyid<sup>1</sup>, Nana Diana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program studi Akuntansi, FE- Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [taufiqurrasyidelfin@gmail.com](mailto:taufiqurrasyidelfin@gmail.com)<sup>1</sup>, [nana.diana@fe.unsika.ac.id](mailto:nana.diana@fe.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko inflasi dan risiko suku bunga terhadap profitabilitas Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi dan suku bunga BI. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan pengolahan datanya menggunakan metode regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling, dimana diperoleh sampel sebanyak 5 Bank Umum Syariah periode 2015-2020. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA, (2) Tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA, (3) Tingkat inflasi dan suku bunga secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilita ROA.

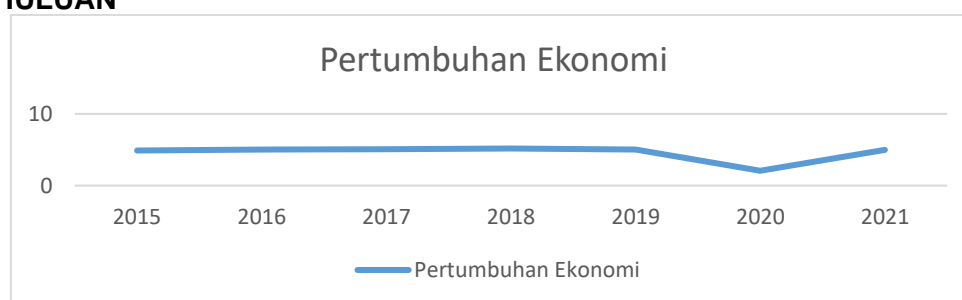
**Kata Kunci** : Inflasi, Suku Bunga, Return On Asset

## Abstract

This study aims to analyze the effect of inflation risk and interest rate risk on the profitability of Return On Assets (ROA) at Islamic Commercial Banks registered at Bank Indonesia for the 2015-2020 period. The variables used in this study are the inflation rate and the BI interest rate. In this study the research method used is descriptive quantitative method and data processing using multiple linear regression method. The population in this study were Islamic Commercial Banks registered with Bank Indonesia, and the sampling technique used was simple random sampling technique, in which a sample of 5 Islamic Commercial Banks was obtained for the 2015-2020 period. The results obtained from this study are: (1) The inflation rate partially does not affect ROA profitability, (2) The interest rate partially does not affect ROA profitability, (3) The inflation rate and interest rates simultaneously do not affect ROA profitability .

**Keyword** : Inflation, Interst rate, Return On Asset

## PENDAHULUAN



Sumber : Data Boks pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada tahun 2015-2020 mengalami penurunan, Pada tahun 2020 terjadi penuruan yang cukup drastis hal ini juga dapat berdampak pada keuntungan suatu lembaga, misalnya dari lembaga perbankan. Keuntungan dari lembaga perbankan bisa saja dipengaruhi oleh krisis ekonomi saat ini. Di Indonesia sendiri ada 2 (dua) jenis perbankan berdasarkan cara menentukan harganya yaitu bank dengan sistem konvensional dan bank dengan sistem syariah.

Bank syariah ialah jenis bank yang di dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya merujuk pada hukum islam dan tidak ada membebankan bunga serta tidak membayar bunga kepada para nasabahnya. Bank syariah terus berkembang pesat di negara Indonesia, apalagi sejak disahkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yang membahas perihal Perbankan Syariah. Pasca berlakunya Undang-Undang tersebut, perbankan syariah di negara Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan, jika dilihat dari aspek jumlah bank, karyawan, komposisi pembiayaan, dan aset perbankan (Prasetyo, 2012).

Pertumbuhan bank syariah yang signifikan telah mempengaruhi perkembangan negara dan roda perekonomian Indonesia. Mengingat pentingnya peran bank syariah, maka kinerja bank syariah harus ditingkatkan agar bank syariah menjadi efisien dan sehat.

Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan atau profit dari operasi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, jika laba yang dicapai rendah, hal itu menandakan bahwa kinerja manajemen tidak optimal dalam kaitannya dengan laba. Indikator untuk mengukur profitabilitas tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/200. Penelitian ini menggunakan ukuran Return On Assets (ROA) untuk menghitung tingkat profitabilitas bank syariah. Muhammad (2005) menyatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah ROA (Return On Assets). Siamat (2005) mengemukakan bahwa ROA merupakan rasio yang memberikan informasi tentang kinerja usaha suatu bank, karena rasio ini menunjukkan berapa rata-rata keuntungan yang dapat diperoleh untuk setiap rupiah asetnya. Semakin tinggi ROA maka kinerja perusahaan semakin baik karena return yang diperoleh semakin tinggi. Oleh karena itu penggunaan dana pada suatu bank sangat penting karena berpengaruh terhadap profitabilitas.

Untuk mengetahui kondisi dari Profitabilitas Laba di dalam bank syariah ialah dengan melihat dan menganalisis laporan keuangannya. Alat ukur yang bisa dipakai di dalam mengukur Profitabilats sebuah perbankan syariah ialah dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan.

**Tabel 1 Data Profitabilitas Return On Asset Pada Tahun 2015-2020**

No	Bank Umum Syariah	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank BRI Syariah	0,76%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%
2	Bank BNI Syariah	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%
3	Bank Muamalat Indonesia	0,20%	0,22%	0,11%	0,08%	0,05%	0,03%
4	Bank Mega Syariah	0,30%	2,63%	1,56%	0,93%	0,89%	1,74%
5	BCA Syariah	1,00%	1,13%	1,17%	1,17%	1,15%	1,09%

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2015-2020 tingkat profitabilitas pada lembaga bank syariah berfluktuasi. Pada tahun 2015 dan 2016 kelima bank ini mengalami kenaikan seperti Bank BRI Syariah pada tahun 2015 sebesar 0,76% dan di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,95%, Bank BNI Syariah pada tahun 2015 sebesar 1,43% dan di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,44%, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 sebesar 0,20% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan 0,2% yaitu menjadi 0,22%, Bank Mega Syariah pada tahun 2015 sebesar 0,30% dan mengalami kenaikan di tahun 2016 sebesar 2,63%, Bank BCA Syariah pada tahun 2015 sebesar 1,00% dan mengalami kenaikan sebesar 1,13%. Pada tahun 2017 kelima Bank tersebut mengalami penurunan yang signifikan,

pada tahun 2018-2019 yang mengalami kenaikan yaitu Bank BNI Syariah di tahun 2018 sebesar 1,42% dan di tahun 2019 sebesar 1,82%, dan pada tahun 2018-2019 ke 4 Bank tersebut yaitu Bank BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BCA Syariah mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2020 yang mengalami kenaikan yaitu Bank BRI Syariah dan Bank Mega Syariah, serta yang mengalami penurunan yaitu Bank BNI syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank BCA Syariah.

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga komoditas secara berkesinambungan dan berdampak kepada menurunnya kemampuan beli masyarakat akibat dari kenyataan riil bahwa pendapatan menurun, dengan asumsi bahwa tingkat pendapatan masyarakat konstan (Mankiw dkk, 2014). Sederhananya, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali jika kenaikan itu meluas ke (atau menyebabkan kenaikan) produk lain. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Ukuran inflasi yang biasa diukur adalah Indeks Harga Konsumen (CPI). Perubahan berkala indeks harga konsumen menunjukkan pergerakan harga paket barang dan jasa yang dikonsumsi (Bank Indonesia). (Achmad: 2013).

Menurut Boediono (2014), bunga adalah harga penggunaan dana investasi (loanable fund). Bunga merupakan salah satu indikator untuk menentukan investasi atau tabungan seseorang. Definisi lain dari bunga menurut Sunariyah (2013) adalah biaya pinjaman yang dinyatakan sebagai persentase modal per satuan waktu. Menurut Husnan (2013), dengan membandingkan return dan tingkat risiko pasar modal dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh sektor keuangan, investor dapat memutuskan bentuk investasi yang dapat menghasilkan return optimal. Sementara itu, menurut Puspoproante (2014), suku bunga BI adalah suku bunga satu bulan yang diumumkan Bank Indonesia secara berkala untuk jangka waktu tertentu, yang berfungsi sebagai signal atau garis kebijakan moneter.

Berikut perkembangan dari tingkat suku bunga dan tingkat di Indonesia pada tahun 2016-2020, seperti dibawah ini :

**Tabel 2 Perkembangan rata-rata BI Day 7 Repo Rate dan Inflasi pada tahun 2015-2020**

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Suku Bunga (BI-Day 7 Repo Rate)	7,50%	4,75%	4,25%	6,00%	5,00%	3,75%
Inflasi	3,35%	3,02%	3,61%	3,13%	2,72%	1,68%

Sumber : Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Tingkat suku bunga yang dipakai berasal dari tingkat suku bunga Bank Indonesia atau BI Rate dan sekarang sudah berganti nama menjadi BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, yang berlaku dari 19 Agustus 2016 sampai saat ini. Dilihat dari tabel 1.2 tingkat suku bunga mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2015 suku bunga mencapai 7,20% menurun pada tahun 2016 - 2017 menjadi 4,75% - 4,25% . Pada tahun 2018 naik kembali menjadi 6,00% dan pada tahun 2019-2020 turun kembali menjadi 5,00% - 3,75% . Pada setiap perusahaan suku bunga yang berfluktuasi dapat berakibat pada tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Sehingga sebagian besar perusahaan menginginkan tingkat suku bunga yang stabil agar tidak berdampak pada penurunan keuntungan. Berdasarkan tabel 1.2 selama 5 (lima) tahun terakhir ini tingkat inflasi di Indonesia berfluktuasi. Pada tahun 2015 tingkat inflasi sebesar 3,35%, menurun pada tahun 2017 menjadi 3,02%, pada tahun 2018, 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 3,13%, 2,72%, dan 1,68%. Tingkat inflasi yang naik turun ini dapat berpengaruh kepada tingkat perkeonomian.

Secara teori, ketika inflasi mengalami kenaikan maka ROA mengalami penurunan dan ketika Suku Bunga mengalami kenaikan maka ROA mengalami penurunan. Dan pada penelitian ini ada beberapa kasus diantaranya, Bank BRI mengalami penurunan pada ROA di tahun 2018-2019 sebesar 0,43% - 0,31% dan diikuti dengan penurunan inflasi pada tahun 2018- 2019 sebesar 6,00% - 5,00%. Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2019 – 2020 sebesar 0,05% - 0,03% dan diikuti dengan inflasi dan suku bunga, inflasi pada tahun 2019-2020 sebesar 2,72%-1,68% dan suku bunga pada tahun 2019 – 2020

sebesar 5,00% - 3,75%.

Menurut Ila dan Gusganda (2021) menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Return On Asset. Menurut Ayu Yanita menyatakan bahwa suku bunga BI berpengaruh negative terhadap ROA. Namun pada pengujian inflasi menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA.

Dengan adanya fenomena dan reseach gap tentang pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh inflasi secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana pengaruh inflasi dan suku Bunga secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

### **Bank Syariah**

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yaitu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkat tata cara bermuamalat secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan nvestasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan (Perwataatmadja, 1992:2). Selain itu pengertian bank Syariah adalah institusi keuangan yang memiliki hukum, aturan dan prosedur sebagai wujud dari komitmen kepada prinsip syariah dan melarang menerima dan membayar bunga dalam proses operasi yang dijalankan(Rivai, 2010:31).

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi keuangan (financial intermediary institution) yang kegiatan operasionalnya bebas dari unsur-unsur yang dilarang oleh islam, yaitu Maisir, Gharar, Riba, Ryswah, dan Bathil. Dengan demikian berbeda dengan bank konvensional yang kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip bunga yang oleh sebagian besar ulama dikatakan sama dengan riba(Ilyas, 2015).

### **Profitabilitas**

Menurut Astut (2004) Candra dan Hustia (2019:61), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkannya. Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau laba yang sebesar-besarnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, kesejahteraan staf, meningkatkan kualitas perusahaan dan melakukan investasi baru. Indikator profitabilitas dapat digunakan ketika membandingkan komponen laporan keuangan, terutama komponen neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Tujuannya adalah untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, baik berupa penurunan maupun peningkatan, serta dicari sebab-sebab yang menjadi penyebab terjadinya perubahan tersebut. Berikut beberapa ukuran profitabilitas bank yaitu return on assets (ROA), return on equity (ROE), rasio biaya operasional (BOPO), net profit margin (NPM) dan net interest margin.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio keuntungan yang dapat membuat setiap orang mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh suatu lembaga. Tingkat ROA yang tinggi mengartikan bahwa kinerja perusahaan berjalan secara baik. ROA memiliki fungsi untuk mempermudah manajemen perusahaan dalam melakukan evaluasi. Cara untuk mencari hasil ROA dalam bentuk persentase, yaitu dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### **Inflasi**

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus (Nopirin, 2007:25). Kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali kenaikan tersebut membawa dampak terhadap kenaikan

harga sebagian besar barang-barang lain. Sedangkan menurut Sukirno (2006:14), inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Jadi, dari kesimpulan di atas inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus.

Risiko inflasi yaitu risiko yang diakibatkan oleh tingkat inflasi yang mengakibatkan berkurangnya daya beli uang yang di investasikan ataupun bunga yang diperoleh dari hasil investasi, hal tersebut dapat mengakibatkan nilai pendapatan sesungguhnya menjadi lebih kecil (Halim, 2015). Gejala inflasi ini dapat dilihat dari kelebihan permintaan (*excess demand*) dalam perekonomian. Jika inflasi ini tidak segera dibereskan maka akan berakibat pada penekanan kemampuan perekonomian dalam kegiatan produksi, karena berdampak pada menurunnya tingkat permintaan, terutama permintaan dari masyarakat tingkat menengah ke bawah. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator dalam mengukur tingkat inflasi.

IHK menunjukkan suatu tingkat harga barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen dalam periode tertentu (Pratama & Mandala, 2016). Dalam mencari nilai indeks IHK dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK} - \text{IHK}_{-1}}{\text{IHK}_{-1}} \times 100\%$$

### **Suku Bunga**

Menurut Siamat (2004:220), SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dan diperjualbelikan dengan diskonto. Suku Bunga SBI dijadikan variabel independen yang dapat mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank atau ROA.

Karim mengemukakan bahwa kenaikan suku bunga diakuinya dapat berdampak terhadap profitabilitas perbankan syariah, selisih 0.5% saja nasabah bisa pindah ke bank konvensional. Perpindahan dana nasabah ke bank konvensional sangat wajar karena mustahil bagi hasil bisa bersaing dengan suku bunga yang begitu tinggi. Dalam hal ini bank syariah dihadapkan kepada dua pilihan, menurunkan *pricing* atau menaikkan bagi hasil untuk nasabah (Republika, Nop.2005).

## **METODE**

### **Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal sampai akhir (Sandu dan Ali, 2015). Dan analisis deskriptif adalah teknik analisis yang menggambarkan semua data penelitian untuk menarik kesimpulan yang diterima secara umum (Sugiyono, 2017) Data yang digunakan adalah data sekunder dan jenis data *time series* karena penelitian ini mengumpulkan data dari tahun 2016-2020 Data yang diteliti adalah dari laporan keuangan bank umum syariah periode 2016-2020 pada situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go](http://www.ojk.go)), dan Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) Dalam mengumpulkan bahan penelitian, peneliti menggunakan 2 (dua) teknik yaitu teknik penelitian literatur dan teknik penelitian dokumenter. Teknik penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dari buku, jurnal, catatan, literatur dan laporan (Nazir, 2013). Dan teknik penelitian dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang dianalisis dari dokumen tertulis, gambar atau elektronik (Nana Syaodih, 2012). Penelitian dokumenter yang dianalisis berasal dari data laporan keuangan tahunan bank umum syariah periode 2016-2020).

### **Populasi**

Menurut (Tarjo, 2019) Populasi ialah wilayah yang mencakup keseluruhan yang menjadi sasaran pengambilan pengambilan sampel bagi peneliti terhadap suatu subyek yang mempunyai kuantitas atau spesifikasi tertentu yang ditentukan oleh penulis untuk ditelaah terlebih dahulu yang selanjutnya dapat melakukan penarikan suatu

kesimpulan. Jadi Populasi adalah kumpulan dari beberapa sampel, dengan kata lain populasi adalah kumpulan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang terdiri dari 14 (empat belas) bank syariah.

### Sampel

Sampel menurut (Duli, 2019) merupakan bagian dari karakteristik yang dipunyai oleh populasi yang diambil dengan metedo ataupun teknik tertentu untuk digeneralisasikan terhadap populasi yang dituju. Jadi Sampel adalah bagian dari populasi utama dan teknik pengambilan sampel tertentu digunakan untuk mengambalnya. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel Teknik simple random sampling adalah metode pengambilan sampel secara acak yang tidak didasarkan pada kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) bank syariah dari 14 (empat belas) bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Modal regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikasi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov 0,05 maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas  
Analisis Statistik (Uji Kolmogorov-Smirnov)  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,61386526
	Most Extreme Differences	
Absolute	Positive	,101
	Negative	-,101
	Test Statistic	,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. test distribution Normal

Sumber : Data diolah peneliti,2022

Berdasarkan Uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai sig 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinearitas antara lain yaitu:

1. Nilai standard error untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga t hitung menjadi rendah.
2. Standard error or estimate akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen.
3. Pengaruh masing-masing variabel independen sulit dideteksi

**Tabel 4 Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,276	,616		2,070	,048		
	Inflasi	,059	,211	,060	,280	,782	,774	1,292
	Suku Bunga	-,099	,107	-,200	-,931	,360	,774	1,292

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022

**Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,098E-16	,616		,000	1,000		
	Inflasi	,000	,211	,000	,000	1,000	,774	1,292
	Suku Bunga	,000	,107	,000	,000	1,000	,774	1,292

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Uji Multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,774 dan nilai VIF sebesar 1,292. Karena nilai *tolerance*  $0,774 \geq 0,10$  dan nilai VIF  $1,292 \leq 10,0$ , maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi (Muhid. 2012; Muhammad 2004).

Berdasarkan Uji Glejser di peroleh nilai sig inflasi 1,000 dan nilai sig Suku Bunga 1,000. Karena nilai sig Inflasi  $1,000 > 0,05$  dan nilai sig Suku Bunga  $1,000 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Adanya beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu dengan menggunakan metode grafik, metode durbin waston, metode van hermann, dan metode runtest. Sebagai salah satu uji statistik nonparametik (Muhid, 2012).

**Tabel 6 Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,159 <sup>a</sup>	,025	-,047	,63248	1,696

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Uji Autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,235. Dengan jumlah variable independen adalah 2 atau  $k = 2$  dan jumlah atau  $N = 30$ , maka  $(k ; N) = (2;30)$ . Jika dilihat pada tabel durbin Watson maka diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,2837 dan  $dU$  1,5666. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi karena  $1,5666 < 1,696 < 2,4334$

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh risiko suku bunga dan risiko inflasi terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA). Hasil uji analisis regresi linear bergandayang diperoleh dalam penelitian ini melalui program SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,276	,616		2,070	,048
	Inflasi	,059	,211	,060	,280	,782
	Suku Bunga	-,099	,107	-,200	-,931	,360

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan analisis linear berganda diperoleh hasil konstanta ( $\alpha$ ) 1,276, nilai koefisien inflasi sebesar 0,059 dan nilai koefisien suku bunga -0,099 setelah itu hasil dari tabel tersebut dimasukkan kedalam persamaan linear berganda di bawah ini :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 1,276 + 0,059X_1 - 0,099X_2$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas ( ROA )

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Risiko Inflasi

$X_2$  = Risiko Suku Bunga

$b_1$  = Kofisien Regresi Risiko Inflasi

$b_2$  = Kofisien Regres Risiko Suku Bunga

$\varepsilon$  = Standar eror

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 1,276, hal ini berarti bahwa variable Inflasi dan Suku Bunga dianggap konstan atau bernilai 0, maka Reterun On Asset akan meningkat



- sebesar 1,276 satuan.
- Koefisien Inflasi yang diperoleh sebesar 0,059 dan bernilai positif, hal ini berarti bahwa variabel Inflasi meningkat sebesar 1 satuan maka akan membuat ROA meningkat sebesar 0,059 satuan dengan syarat variabel Inflasi dianggap Konstan.
  - Koefisien Suku Bunga yang diperoleh -0,099 dan nilai negatif, hal ini berarti bahwa jika variabel Suku Bunga meningkat sebesar 1 satuan maka akan membuat ROA meningkat sebesar 0,099 satuan dengan syarat variabel suku bunga dianggap konstan+

### Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen bersifat menentukan (signifikan) atau tidak (Santoso, 2007).

**Tabel 8 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,276	,616		2,070	,048
	Inflasi	,059	,211	,060	,280	,782
	Suku Bunga	-,099	,107	-,200	-,931	,360

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan uji t, hasil yang diperoleh masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Risiko Inflasi (X1) terhadap ROA

Hipotesis:

$H_01 : (\beta_1 = 0)$  : Risiko Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_01 : (\beta_1 \neq 0)$  : Risiko Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan 0,782. Karena nilai signifikan 0,782 > 0,05, maka artinya  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan berdasarkan hasil perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  di peroleh hasil  $t_{hitung} = 0,280$  dan  $t_{tabel} = 2,048$  (df = n-k = 30-2 = 28). Karena  $0,280 < 2,048$ , maka artinya  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini membuktikan dari penelitian terdahulu menurut Kurniawan Haslamiyanto (2017), Toufan Aldian Syah (2018), Yudhistira Ardana (2018), Anissa Ayu Ningrum (2017), dan Anni Khumairoh (2018), Ila Komalasari (2021) yang mengatakan tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

#### 2. Pengaruh Risiko Suku Bunga (X2) Terhadap ROA

Hipotesis :

$H_02 : (\beta_2 = 0)$  : Risiko Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

$H_02 : (\beta_2 \neq 0)$  : Risiko Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan 0,360. Karena nilai signifikan 0,360 > 0,05, maka artinya  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan berdasarkan hasil perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh hasil  $t_{hitung} = -0,931$  dan  $t_{tabel} = 2,048$  (df = n-k = 30-2 = 28). Karena  $-0,931 < 2,048$  maka artinya  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini membuktikan dari penelitian terdahulu menurut Kurniawan Haslamiyanto (2017), Toufan Aldian Syah (2018), Yudhistira Ardana (2018), Anissa Ayu Ningrum (2017), dan Anni Khumairoh (2018), Ila Komalasari (2021) mengatakan jika tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA.

### Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen(X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2009).

**Tabel 9 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji f)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,365	2	,182	,451	,642 <sup>b</sup>
	Residual	10,928	27	,405		
	Total	11,293	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Inflasi

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Rumusan rancangan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  : Risiko Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  : Risiko Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap ROA

Berdasarkan tabel tersebut (Uji F) nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0,642 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan berdasarkan hasil perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  diperoleh  $F_{hitung} = 0,451$  dan  $F_{tabel} = 3,354$ . Karena nilai  $0,451 < 3,354$ , maka artinya  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi adjusted R<sup>2</sup>, karena dalam penelitian ini memiliki 2 (dua) variabel independen. Semakin besar angka adjusted R<sup>2</sup> maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika adjusted R<sup>2</sup> semakin kecil maka semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabilitas dari variabel terikatnya.

**Tabel 10 Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,180 <sup>a</sup>	,032	-,039	,63619

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Inflasi

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,180. Artinya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen memiliki tingkat hubungan sebesar 1,80%. Dan nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) diperoleh sebesar -0,039. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas ROA

### SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari risiko imflasi dan risiko suku Bunga terhadap *Reterun On Asset*. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2020, dan teknik sampel yang digunakan adalah *simpel random sampling*. Sampel yang digunakan peneliti ada 5 Bank Umum Syariah yaitu PT Bank BRI Syariah, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Mega Syariah, dan PT Bank BCA Syariah.

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Return On Asset

- (ROA). Maka artinya risiko inflasi mengalami fluktuasi tidak akan mempengaruhi naik turunnya profitabilitas pada bank syariah
2. Tingkat Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA). Maka artinya risiko suku bunga yang mengalami fluktuasi tidak akan mempengaruhi naik turunnya profitabilitas pada bank syariah
  3. Tingkat Inflasi dan Suku Bunga secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA). Maka artinya risiko inflasi dan suku bunga tidak akan mempengaruhi naik turunnya suatu Profitabilitas pada suatu bank syariah

### **Keterbatasan**

Berdasarkan proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas serta hanya menggunakan dua variabel independen yaitu Inflasi dan Suku Bunga
2. Jumlah sampel penelitian hanya mengambil lima dari Bank Umum Syariah
3. Peneliti hanya meneliti jenjang waktu 6 (enam) tahun yaitu dari 2015-2020

### **Saran**

1. Untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel
2. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa menambah jarak waktu penelitian
3. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa menggunakan metode yang lain

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nugroho, Heru . 2008. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2007. Thesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Khumairoh, A. 2018. Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017 (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hendrayanti, Silvia. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan, Diponegoro Journal Of Management, Vol. 2, No. 3, 1-15.
- Sahara, Ayu (2013) "Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia". Jurnal Manajemen. 1.
- Prastowo, P. R., Mardani, R. M., & Wahono, B. 2018. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan". Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, 7 (16).
- Irsyad, M. M., Kosim, A. M., & Hakim, M. H. 2018. Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017. TAFARU: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah, 3(2), 54-75.
- Sartono, A. (2017). Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi Edisi 4. 4th. Yogyakarta. BPFE.
- Syah, T. A. 2018. Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Islam el-Jizya, 6(1).
- Sugiyono. 1999. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, Bandung.
- Ismayani, A. (2019). Metodologi Penelitian. Syiah Kuala University Press.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23. Edisi 8, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- VanHorne dan Wachowicz, John M. 2005. Fundamental of Financial: Manajemen Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.

Wild, John, Subramanyam, dan Halsey F. Robert. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Delapan. Terjemahan: Yanivi dan Nurwahyu. Salemba Empat, Jakarta.